

### **III. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif memiliki tujuan untuk membuat gambaran secara tersusun, faktual dan akurat mengenai karakteristik populasi atau daerah tertentu (Sugiyono, 2017). Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang motivasi petani, faktor-faktor yang memiliki hubungan dengan motivasi petani dalam usahatani jambu air.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data kuantitatif sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Adapun data kuantitatif terdiri dari data berupa angka dan skor atau data kualitatif yang dikuantitatifkan (data nominal dan ordinal).

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2019 di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak. Lokasi penelitian dipilih secara (*purposive*) atau berdasarkan pertimbangan tertentu. Diantara pertimbangannya adalah Kecamatan Wonosalam merupakan salah satu kecamatan yang menjadi sentra (kawasan) produksi jambu air dan banyaknya masyarakat Kecamatan Wonosalam yang menjalankan usahatani jambu air.

#### **B. Pengambilan Sampel**

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari anggota (sampel) yang akan diteliti. Sedangkan sampel merupakan sebagian dari anggota populasi yang akan diteliti sebagai perwakilan dari keseluruhan populasi. Populasi dan sampel merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan karena keduanya memiliki karakteristik yang

sama. Pada umumnya sampel mampu merepresentasikan populasi (Sugiono, 2017).

Populasi pada penelitian ini adalah petani jambu air yang berada di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak yang berjumlah 1.091, tergabung dalam 3 Gapoktan pada 3 Desa yang dipilih (Kendaldoyong, Mranak, Sidomulyo). Masing-masing jumlah populasi sebesar 285 petani Tani Sentosa (Kendaldoyong), 295 petani Sekar Tani (Mranak), dan 511 petani Sido Maju (Sidomulyo). Berdasarkan hasil perhitungan, jumlah sampel yaitu sebanyak 72 petani. Penentuan jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus teknik sampling (Sugiarto et al., 2003) sebagai berikut:

$$n = \frac{NZ^2S^2}{Nd^2 + Z^2S^2}$$

Keterangan : n = Jumlah sampel  
 N = Jumlah populasi  
 Z = Derajat kepercayaan (95% = 1,96)  
 S<sup>2</sup> = Varian sampel (5%)  
 d = Derajat penyimpangan (5%)

Adapun untuk pengambilan jumlah sampel masing-masing Gapoktan ditentukan menggunakan metode *propotional random sampling*. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh masing-masing sampel per-Gapoktan yaitu sebesar 34 petani Sido Maju, 20 petani Sekar Tani dan 18 petani Tani Sentosa. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan : ni = Jumlah sampel gapoktan ke-i  
 Ni = Jumlah petani gapoktan ke-i  
 N = Jumlah populasi petani  
 n = Jumlah sampel petani

### **C. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari petani yang berada di Kecamatan Wonosalam. Pengumpulan informasi dilakukan menggunakan metode wawancara dengan panduan kuesioner. Data yang diperoleh yakni meliputi identitas petani, pendidikan nonformal, pengalaman berusahatani, luas lahan, produksi, pendapatan, ketersediaan bantuan modal, pemasaran, risiko usahatani, kesesuaian potensi lahan, kesesuaian budidaya setempat dan lain-lain.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari instansi terkait seperti Kecamatan Wonosalam, Desa Kendaldoyong, Desa Mranak, Desa Sidomulyo, Dinas Pertanian dan Pangan (DPP) dan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kabupaten Demak. Data tersebut berupa produksi jambu air, gambaran umum wilayah, keadaan penduduk, dan lain sebagainya. Data yang dikumpulkan tersebut berguna untuk memperkuat dan mendukung data primer agar dapat diperoleh hasil yang jelas dan lebih akurat.

#### D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku.

Motivasi petani dalam usahatani jambu air dibagi menjadi tiga jenis motivasi, sebagai berikut:

a. Kebutuhan akan keberadaan (*Existence*) adalah persepsi petani terhadap pemenuhan kebutuhan pokok seperti pangan, sandang dan papan serta kebutuhan keamanan yang diwujudkan dengan tabungan. Berikut ini adalah tabel pengukuran variabel kebutuhan akan keberadaan (*Existence*).

Tabel 2. Pengukuran Variabel Persepsi Petani Jambu Air terhadap Kebutuhan akan Keberadaan (*Existence*)

No	Indikator	Skor	Tingkat Persetujuan
1	Memenuhi kebutuhan pangan keluarga (makan dan minum)	1	Sangat Tidak Setuju
		2	Tidak Setuju
		3	Ragu-Ragu
		4	Setuju
		5	Sangat Setuju
2	Memenuhi kebutuhan sandang dan papan (pakaian dan tempat tinggal)	1	Sangat Tidak Setuju
		2	Tidak Setuju
		3	Ragu-Ragu
		4	Setuju
		5	Sangat Setuju
3	Memenuhi kebutuhan mendadak (kesehatan)	1	Sangat Tidak Setuju
		2	Tidak Setuju
		3	Ragu-Ragu
		4	Setuju
		5	Sangat Setuju
4	Memenuhi kebutuhan biaya pendidikan	1	Sangat Tidak Setuju
		2	Tidak Setuju
		3	Ragu-Ragu
		4	Setuju
		5	Sangat Setuju
5	Memenuhi kebutuhan dihargai dan dihormati oleh orang lain	1	Sangat Tidak Setuju
		2	Tidak Setuju
		3	Ragu-Ragu
		4	Setuju
		5	Sangat Setuju
<b>Kisaran Skor</b>			<b>5-25</b>

- b. Kebutuhan akan berhubungan (*Relatedness*) adalah persepsi petani terhadap pemenuhan kebutuhan berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain dalam memenuhi sifat sosial. Berikut ini adalah tabel pengukuran variabel kebutuhan akan berhubungan (*Relatedness*).

Tabel 3. Pengukuran Variabel Persepsi Petani Jambu Air terhadap Kebutuhan akan Berhubungan (*Relatedness*)

No	Indikator	Skor	Tingkat Persetujuan
1	Sering berinteraksi dengan sesama petani jambu air	1	Sangat Tidak Setuju
		2	Tidak Setuju
		3	Ragu-Ragu
		4	Setuju
		5	Sangat Setuju
2	Menambah dan memperluas hubungan dengan kelompok tani	1	Sangat Tidak Setuju
		2	Tidak Setuju
		3	Ragu-Ragu
		4	Setuju
		5	Sangat Setuju
3	Membuka kesempatan bekerjasama dengan pengepul, pedagang dan industri olahan	1	Sangat Tidak Setuju
		2	Tidak Setuju
		3	Ragu-Ragu
		4	Setuju
		5	Sangat Setuju
4	Mempererat hubungan sosial dengan masyarakat sekitar	1	Sangat Tidak Setuju
		2	Tidak Setuju
		3	Ragu-Ragu
		4	Setuju
		5	Sangat Setuju
<b>Kisaran Skor</b>			<b>4-20</b>

- c. Kebutuhan akan pertumbuhan (*Growth*) adalah persepsi petani terhadap pemenuhan kebutuhan mengembangkan potensi diri seperti peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta peningkatan status sosial. Berikut ini adalah tabel pengukuran variabel kebutuhan akan pertumbuhan (*Growth*).

Tabel 4. Pengukuran Variabel Persepsi Petani Jambu Air terhadap Kebutuhan akan Pertumbuhan (*Growth*)

No	Indikator	Skor	Tingkat Persetujuan
1	Mampu membeli barang-barang tersier (perhiasan dan kendaraan)	1	Sangat Tidak Setuju
		2	Tidak Setuju
		3	Ragu-Ragu
		4	Setuju
		5	Sangat Setuju
2	Meningkatkan pengetahuan berusahatani jambu air (pestisida, bibit dan pupuk)	1	Sangat Tidak Setuju
		2	Tidak Setuju
		3	Ragu-Ragu
		4	Setuju
		5	Sangat Setuju
3	Meningkatkan keterampilan berusahatani jambu air (menanam, merawat dan memanen)	1	Sangat Tidak Setuju
		2	Tidak Setuju
		3	Ragu-Ragu
		4	Setuju
		5	Sangat Setuju
4	Memenuhi untuk modal usaha baru	1	Sangat Tidak Setuju
		2	Tidak Setuju
		3	Ragu-Ragu
		4	Setuju
		5	Sangat Setuju
<b>Kisaran Skor</b>			<b>4-20</b>

2. Faktor Internal yang berhubungan dengan motivasi petani
  - a. Usia adalah umur petani yang menjadi responden pada saat penelitian sedang berlangsung, diukur dengan satuan tahun.
  - b. Pendidikan formal adalah tingkatan terakhir pendidikan yang telah ditempuh berdasarkan ijazah terakhir yang dimiliki. (SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi).
  - c. Pendidikan nonformal adalah berupa penyuluhan dan pelatihan yang berkaitan dengan usahatani jambu air.

- d. Pengalaman usahatani adalah lamanya waktu yang sudah ditempuh oleh petani dalam melaksanakan usahatani jambu air, diukur dengan satuan tahun.
  - e. Luas lahan besarnya luas lahan yang digunakan untuk berusahatani jambu air, diukur dengan m<sup>2</sup>.
  - f. Produksi merupakan hasil panen yang diperoleh dari kegiatan usahatani jambu air, dinyatakan dalam satuan kilogram.
  - g. Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan usahatani jambu air, dinyatakan dalam satuan rupiah.
3. Faktor eksternal yang berhubungan dengan motivasi petani
- a. Ketersediaan Bantuan Modal adalah persepsi petani dalam mendapatkan bantuan modal guna berusahatani jambu air, diukur dengan bantuan yang didapat dari pemerintah dan kelompok tani. Berikut ini adalah tabel pengukuran ketersediaan bantuan modal.

Tabel 5. Pengukuran Variabel Persepsi Petani Jambu Air terhadap Ketersediaan Bantuan Modal

No	Indikator	Skor	Tingkat Persetujuan
1	Mendapat bantuan dari pemerintah	1	Sangat Tidak Setuju
		2	Tidak Setuju
		3	Ragu-Ragu
		4	Setuju
		5	Sangat Setuju
2	Mendapat bantuan fasilitasi dari kelompok tani	1	Sangat Tidak Setuju
		2	Tidak Setuju
		3	Ragu-Ragu
		4	Setuju
		5	Sangat Setuju

- b. Pemasaran adalah persepsi petani terhadap kemudahan untuk memasarkan hasil panen jambu airnya, diukur dengan melihat kemudahan menjual hasil panen dan sistem jual beli serta pembayaran yang dilakukan. Berikut ini adalah tabel pengukuran pemasaran.

Tabel 6. Pengukuran Variabel Persepsi Petani Jambu Air terhadap Pemasaran

No	Indikator	Skor	Tingkat Persetujuan
1	Hasil panen jambu air mudah dijual atau dipasarkan	1	Sangat Tidak Setuju
		2	Tidak Setuju
		3	Ragu-Ragu
		4	Setuju
		5	Sangat Setuju
2	Sistem jual beli dan pembayaran yang dilakukan mudah	1	Sangat Tidak Setuju
		2	Tidak Setuju
		3	Ragu-Ragu
		4	Setuju
		5	Sangat Setuju

- c. Risiko usahatani adalah persepsi petani terhadap ketidakpastian dalam usahatani jambu air yang dapat menimbulkan kerugian terhadap petani, diukur dengan melihat risiko HPT dan ketahanan buah jambu air. Berikut ini adalah tabel pengukuran risiko usahatani.

Tabel 7. Pengukuran Variabel Persepsi Petani Jambu Air terhadap Risiko Usahatani

No	Indikator	Skor	Tingkat Persetujuan
1	Tanaman jambu air sering terserang hama	1	Sangat Tidak Setuju
		2	Tidak Setuju
		3	Ragu-Ragu
		4	Setuju
		5	Sangat Setuju
2	Hasil panen jambu air mudah membusuk	1	Sangat Tidak Setuju
		2	Tidak Setuju
		3	Ragu-Ragu
		4	Setuju
		5	Sangat Setuju

- d. Kesesuaian potensi lahan adalah persepsi petani mengenai sesuai tidaknya lahan yang digunakan untuk membudidayakan jambu air, diukur dengan kesesuaian iklim dan Kesesuaian lahan. Berikut ini adalah tabel pengukuran kesesuaian potensi lahan.



Tabel 8. Pengukuran Variabel Persepsi Petani Jambu Air terhadap Kesesuaian Potensi Lahan

No	Indikator	Skor	Tingkat Persetujuan
1	Iklim cocok untuk jambu air	1	Sangat Tidak Setuju
		2	Tidak Setuju
		3	Ragu-Ragu
		4	Setuju
		5	Sangat Setuju
2	Lahan cocok untuk jambu air	1	Sangat Tidak Setuju
		2	Tidak Setuju
		3	Ragu-Ragu
		4	Setuju
		5	Sangat Setuju

- e. Kesesuaian budaya setempat adalah persepsi petani terhadap sesuai tidaknya jambu air dengan budaya di wilayah tersebut, diukur dengan keberadaan usahatani jambu air dan minat masyarakat setempat terhadap jambu air.

Berikut ini adalah tabel pengukuran kesesuaian budaya setempat.

Tabel 9. Pengukuran Variabel Persepsi Petani Jambu Air terhadap Kesesuaian Budaya Setempat

No	Indikator	Skor	Tingkat Persetujuan
1	Jambu air sudah lama ditanam	1	Sangat Tidak Setuju
		2	Tidak Setuju
		3	Ragu-Ragu
		4	Setuju
		5	Sangat Setuju
2	Masyarakat menyukai jambu air	1	Sangat Tidak Setuju
		2	Tidak Setuju
		3	Ragu-Ragu
		4	Setuju
		5	Sangat Setuju

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Skoring Terhadap Motivasi Petani dalam Usahatani Jambu Air

Teknik perhitungan pada penelitian ini dilakukan menggunakan Skala Likert. Metode Skala Likert merupakan cara pengukuran dengan memberikan pernyataan yang bersifat gradasi dari sangat positif sampai negatif yang berupa kata-kata antara lain seperti “*sangat tidak setuju*”, “*tidak setuju*”, “*ragu-ragu*”, “*setuju*”, “*sangat setuju*”. Pernyataan tersebut kemudian ditulis dengan skor secara runtut dari 1 sampai dengan 5 (Sugiyono, 2017). Kategori skor dalam penelitian ini yaitu 1-5. Skor 1 artinya (sangat rendah), 2 (rendah), 3 (sedang), 4 (tinggi), dan 5 (sangat tinggi). Selanjutnya pengukuran kategori untuk masing-masing kebutuhan (*existence, relatedness, growth*) dilakukan menggunakan rumus interval sebagai berikut:

Interval tingkat kebutuhan akan keberadaan (*Existence*)

$$Interval = \frac{\sum skor tertinggi - \sum skor terendah}{\sum kategori} = \frac{25-5}{3} = 6,6$$

Interval tingkat kebutuhan berhubungan (*Relatedness*)

$$Interval = \frac{\sum skor tertinggi - \sum skor terendah}{\sum kategori} = \frac{20-4}{3} = 5,3$$

Interval tingkat kebutuhan pertumbuhan (*Growth*)

$$Interval = \frac{\sum skor tertinggi - \sum skor terendah}{\sum kategori} = \frac{20-4}{3} = 5,3$$

Berikut ini adalah tabel tingkat kategori masing-masing kebutuhan.

Tabel 10. Tingkat Kategori Masing-Masing Kebutuhan

Kebutuhan	Kategori		
	Rendah	Sedang	Tinggi
<i>Existence</i>	5,2-11,7	11,8-18,3	18,4-25
<i>Relatedness</i>	4,1-9,3	9,4-14,6	14,7-20
<i>Growth</i>	4,1-9,3	9,4-14,6	14,7-20

Pengukuran tingkat motivasi secara keseluruhan juga dihitung menggunakan rumus interval, dikategorikan menjadi tiga kategori. Pengukuran kategori tingkat motivasi secara adalah sebagai berikut:

$$Interval = \frac{\sum skor tertinggi - \sum skor terendah}{\sum kategori} = \frac{65-13}{3} = 17,3$$

Berikut ini adalah tabel tingkat motivasi.

Tabel 11. Kategori Tingkat Motivasi

Kategori Motivasi	Skor
Rendah	13-30,3
Sedang	30,4-47,6
Tinggi	47,7-65

## 2. Analisis Rank Spearman

Untuk mengukur ada tidaknya hubungan antara motivasi dengan faktor internal dan faktor eksternal dilakukan pengujian *Koefisien Rank Spearman* dengan bantuan aplikasi SPSS 15.0 menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rs = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan : rs = *Koefisien Rank Spearman*  
n = Jumlah sampel  
d = Perbedaan rangking yang diperoleh pada setiap pasangan observasi